

**PENGARUH KEMISKINAN, PENGANGGURAN,
PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENGELUARAN
PEMERINTAH TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA (IPM) DI JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh :

NUR KHAYATI

NIM. 4120154

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2025

**PENGARUH KEMISKINAN, PENGANGGURAN,
PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENGELUARAN
PEMERINTAH TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA (IPM) DI JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh :

NUR KHAYATI

NIM. 4120154

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Khayati

NIM : 4120154

Judul Skripsi : Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi
Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan
Manusia (IPM) Di Jawa Tengah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya
penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 28 Februari 2025

Yang Menyatakan,



Nur Khayati

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 (dua) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Nur Khayati

Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
c.q. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah
PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara:

Nama : **Nur Khayati**

NIM : **4120154**

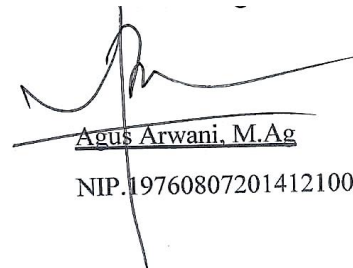
Judul Skripsi : **Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Jawa Tengah**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 28 Februari 2025

Pembimbing.



Agus Arwani, M.Ag
NIP.19760807201412100



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Pekalongan, www.febipekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri K.H
Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi Saudari:

Nama : Nur Khayati
NIM : 4120154
Judul Skripsi : **Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran,
Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran
Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan
Manusia (IPM) Di Jawa Tengah**

Dosen Pembimbing : Agus Arwani M.Ag

Telah diujikan pada hari Jumat tanggal 14 Maret 2025 dan dinyatakan
LULUS serta diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
(S.E).

Dewan Penguji,

Penguji I

Penguji II

Dr. Tamamudin, SE., MM.
NIP. 197910302006041018

H. Bambang Sri Hartono, M.Si.
NIP. 196802252023211001

Pekalongan, 17 Maret 2025
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H
NIP. 197502201999032001

MOTTO

“Allah tak membebani seseorang di luar kesanggupannya, maka teruslah berjuang”

(QS. Al-Baqarah: 286)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Berikut ini beberapa persembahan ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan Skripsi ini:

1. Terima kasih kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan
2. Kedua orang tua saya yang selalu memberi dukungan dan semangat serta telah banyak berkorban waktu, tenaga dan materi demi kelangsungan hidup saya selama ini, terima kasih atas doa-doa yang senantiasa beliau panjatkan dan terima kasih yang tidak terhingga untuk segalanya
3. Almamater saya Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Bapak Muhammad Aris Safi'i, M. E. I. terimakasih sudah membimbing saya selama perkuliahan dan hal akademik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
5. Bapak Agus Arwani M.Ag terimakasih sudah membimbing saya, saya sangat bersyukur mempunyai dosen pembimbing skripsi seperti bapak
6. Teman-teman seperjuangan yang selalu membantu dan mendukung serta semua pihak yang saya tidak bisa sebutkan satu-satu,
7. Dan untuk diri saya yang sudah sabar sampai saat ini

ABSTRAK

Khayati. Nur. Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Jawa Tengah.

kesenjangan dalam pembangunan manusia masih menjadi tantangan utama, terutama di daerah berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemiskinan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan metode regresi panel.

Hasil uji hipotesis secara langsung menunjukkan: Pertama, kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM, yang mengindikasikan bahwa faktor lain, seperti program bantuan sosial, dapat mengurangi dampaknya. Kedua, pengangguran berpengaruh signifikan terhadap IPM, karena tingkat pengangguran yang tinggi cenderung menurunkan kualitas hidup masyarakat. Ketiga, pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM, yang menunjukkan bahwa peningkatan ekonomi berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keempat, pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap IPM, yang menegaskan pentingnya alokasi anggaran yang efektif dalam meningkatkan pembangunan manusia.

Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa kemiskinan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap IPM. Temuan ini menekankan pentingnya kebijakan ekonomi yang berfokus pada penciptaan lapangan kerja serta optimalisasi pengeluaran pemerintah guna meningkatkan pembangunan manusia di Jawa Tengah.

Kata kunci: Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia

ABSTRACT

Khayati. Nur. Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Jawa Tengah.

In the current economic landscape, disparities in human development remain a crucial challenge, particularly in developing regions. This study aims to analyze the influence of poverty, unemployment, economic growth, and government expenditure on the Human Development Index (HDI) in Central Java. This research utilizes secondary data and employs a panel regression method.

The direct hypothesis test results indicate: First, poverty does not significantly affect HDI, suggesting that other factors, such as social assistance programs, may mitigate its impact. Second, unemployment significantly influences HDI, as high unemployment rates tend to lower the quality of life. Third, economic growth has a significant impact on HDI, demonstrating that economic expansion contributes to improving societal well-being. Fourth, government expenditure significantly affects HDI, emphasizing the importance of effective budget allocation in enhancing human development.

The simultaneous hypothesis test results reveal that poverty, unemployment, economic growth, and government expenditure collectively have a significant impact on HDI. These findings highlight the necessity of economic policies focused on job creation and the optimization of government spending to improve human development in Central Java.

Keywords: Poverty, Unemployment, Economic Growth, Government Expenditure, Human Development Index

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H., selaku Dekan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Tamamudin, M.M., selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Muhammad Aris Safi'i, M.M., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Bapak Agus Arwani M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Muhammad Aris Safi'i, M.M, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi bimbingan, dukungan, dan arahannya selama proses perkuliahan ini.
7. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.
8. Teman-teman yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun saya berharap dapat

memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya..

Pekalongan, 28 Februari 2025



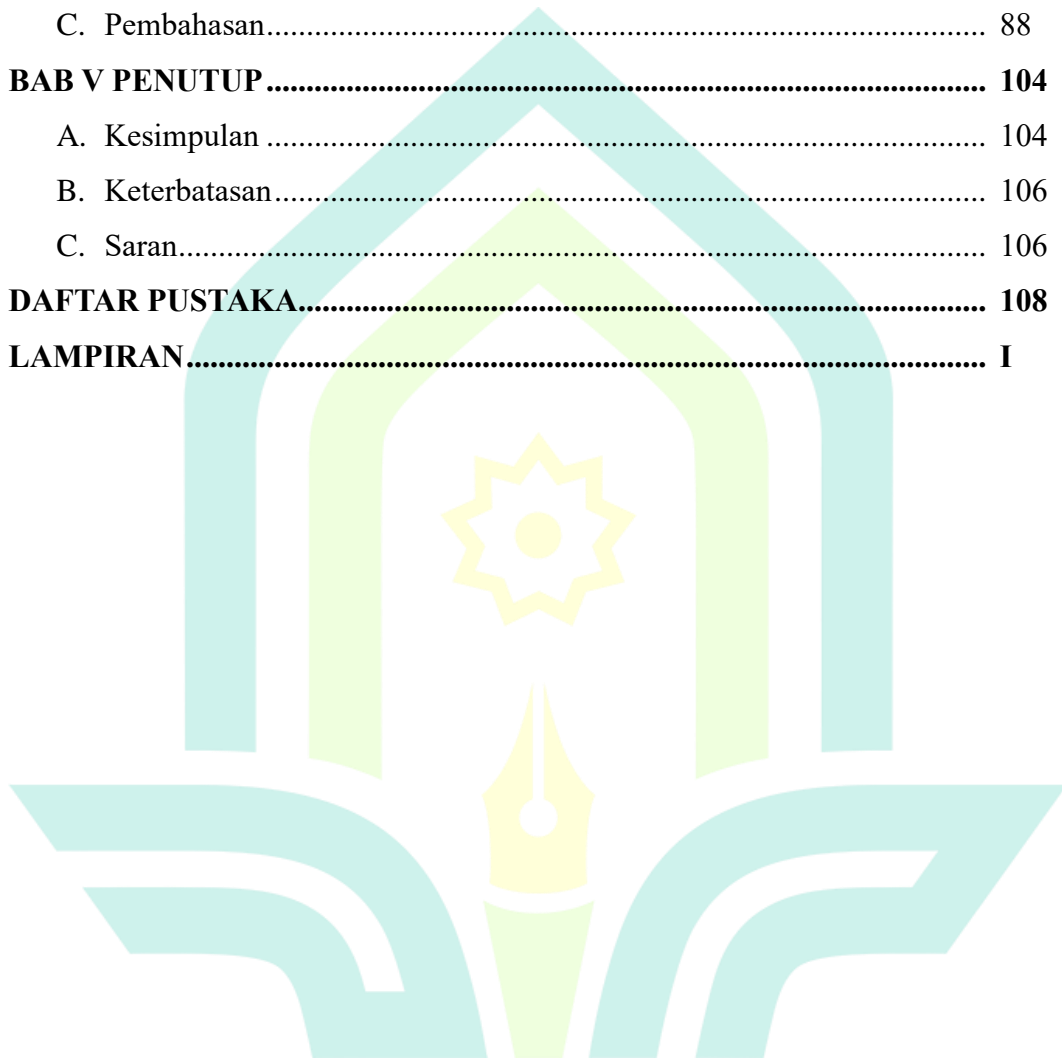
Nur Khayati



DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | ii |
| HALAMAN NOTA PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| HALAMAN MOTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| HALAMAN TRANSLITERASI..... | xiii |
| DAFTAR TABEL | xx |
| DAFTAR GAMBAR | xxi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 14 |
| C. Tujuan dan Manfaat | 15 |
| D. Sistematika Pembahasan | 16 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 18 |
| A. Landasan Teori | 18 |
| B. Telaah Pustaka..... | 42 |
| C. Kerangka Berfikir..... | 52 |
| D. Hipotesis..... | 56 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 59 |
| A. Jenis Penelitian..... | 59 |
| B. Pendekatan Penelitian | 59 |
| C. Setting Penelitian | 60 |
| D. Populasi dan Sampel | 60 |
| E. Variabel Penelitian | 61 |

| | |
|--|------------|
| F. Sumber Data..... | 63 |
| G. Teknik Pengumpulan Data | 64 |
| H. Metode Analisis Data | 64 |
| BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN | 71 |
| A. Gambaran Umum | 71 |
| B. Analisis Data | 75 |
| C. Pembahasan..... | 88 |
| BAB V PENUTUP | 104 |
| A. Kesimpulan | 104 |
| B. Keterbatasan..... | 106 |
| C. Saran..... | 106 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 108 |
| LAMPIRAN..... | I |



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel Transliterasi Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| أ | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Ṡa | ṣ | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ḥa | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Ḍal | Ḍ | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ya |
| ص | Ṣad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Ḍad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ṭa | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Ẓa | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | `ain | ` | koma terbalik (di atas) |
| غ | Gain | G | Ge |

| | | | |
|----|--------|---|----------|
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| هـ | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ya |

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|------|
| َ | Fathah | A | A |
| ِ | Kasrah | I | I |
| ُ | Dammah | U | U |

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|----------------|-------------|---------|
| يَ... | Fathah dan ya | Ai | a dan u |
| وُ... | Fathah dan wau | Au | a dan u |

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel Transliterasi *Maddah*

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|-------------------------|-------------|---------------------|
| آ...إ...ى | Fathah dan alif atau ya | Ā | a dan garis di atas |
| ى... | Kasrah dan ya | Ī | i dan garis di atas |
| و...و | Dammah dan wau | Ū | u dan garis di atas |

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- الْأَطْفَالِ رَوْضَةٌ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمُنَوَّرَةُ الْمَدِينَةُ al-madīnahal-munawwarah/
al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birru

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ل, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah.

Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- الرَّازِقِينَ خَيْرٌ فَهُوَ اللَّهُ إِنَّ وَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- مُرْسَاهَا وَ مَجْرَاهَا اللَّهُ بِسْمِ Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْعَالَمِينَ رَبِّ اللَّهِ الْحَمْدُ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi
rabbil `ālamīn
- الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

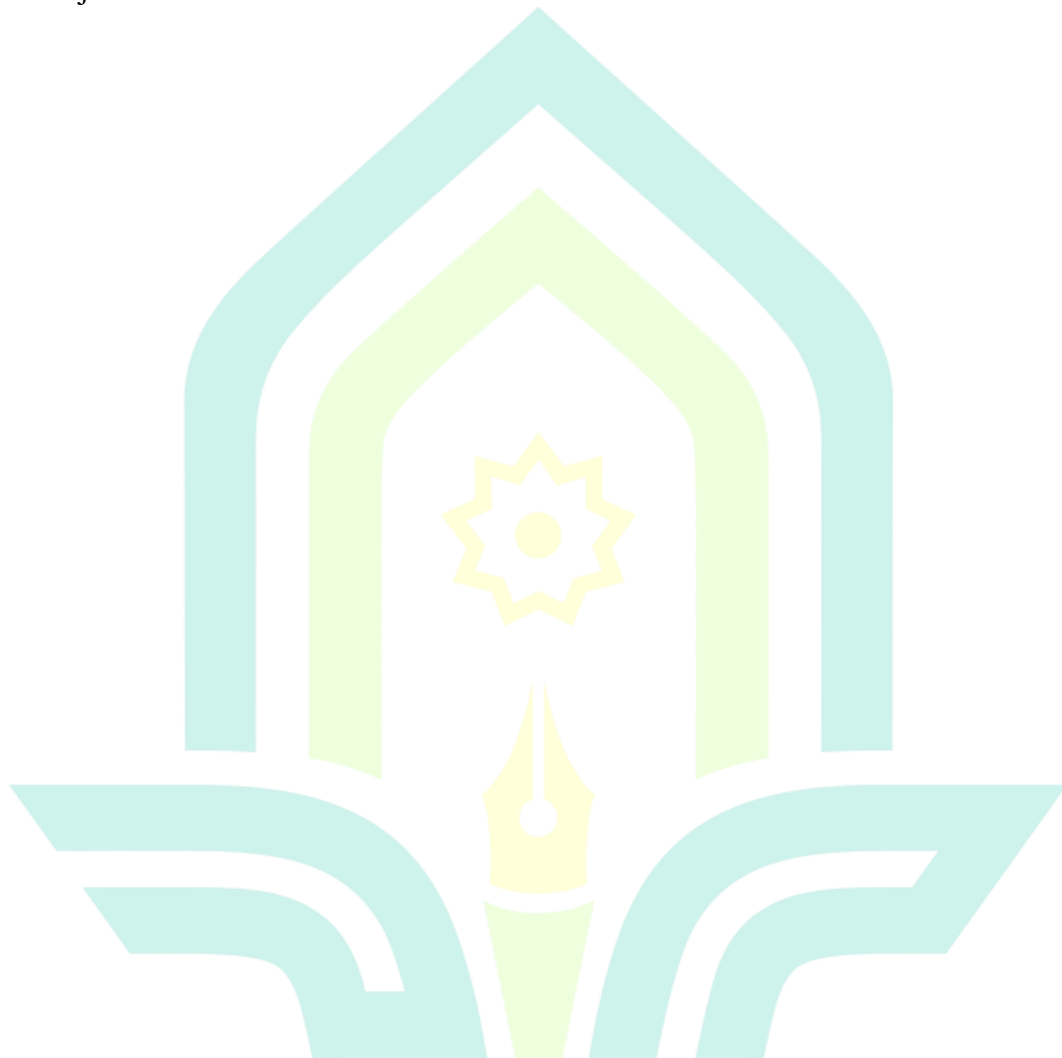
Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- رَحِيمٌ غَفُورٌ اللَّهُ Allaāhu gafūrun rahīm
- جَمِيعًا الْأُمُورُ لِلَّهِ Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`anv

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

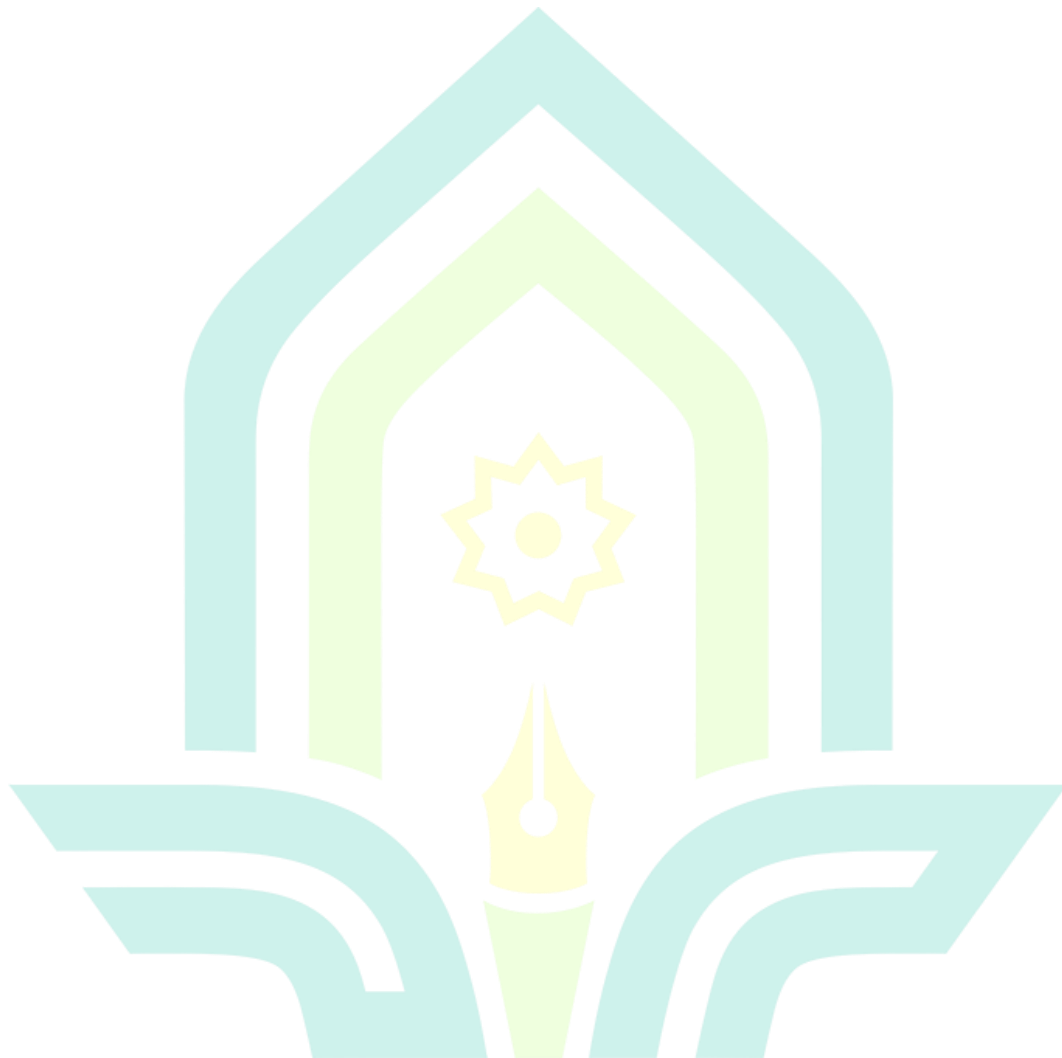


DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----|
| Tabel 1.1 IPM Jawa Tengah..... | 3 |
| Tabel 1.2 Kemiskinan Jawa Tengah | 5 |
| Tabel 1.3 Pengangguran Jawa Tengah..... | 8 |
| Tabel 2.1 Telaah Pustaka | 42 |
| Tabel 3.1 Daftar Operasional Variabel | 63 |
| Tabel 3.2 Kriteria Determinasi..... | 70 |
| Tabel 4.1 IPM Jawa Tengah Tahun 2019-2023 | 73 |
| Tabel 4.2 IPM Kabupaten/Kota Jawa Tengah | 74 |
| Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif..... | 75 |
| Tabel 4.4 Uji Chow | 78 |
| Tabel 4.5 Uji Hausman | 79 |
| Tabel 4.6 Uji Langgrange Multiplier | 79 |
| Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas..... | 80 |
| Tabel 4.8 Uji Glejser | 82 |
| Tabel 4.9 Uji Fixed Effect Model (FEM) | 82 |
| Tabel 4.10 Uji t Statistic..... | 85 |
| Tabel 4.11 Uji F Statistic | 87 |
| Tabel 4.12 Uji R ² | 88 |
| Tabel 4.13 Hasil Analisis Data..... | 89 |
| Tabel 4.14 Program Bantuan Sosial..... | 91 |
| Tabel 4.15 Pengalokasian PDRB | 97 |
| Tabel 4.16 Alokasi Anggaran Pendidikan dan Kesehatan..... | 101 |

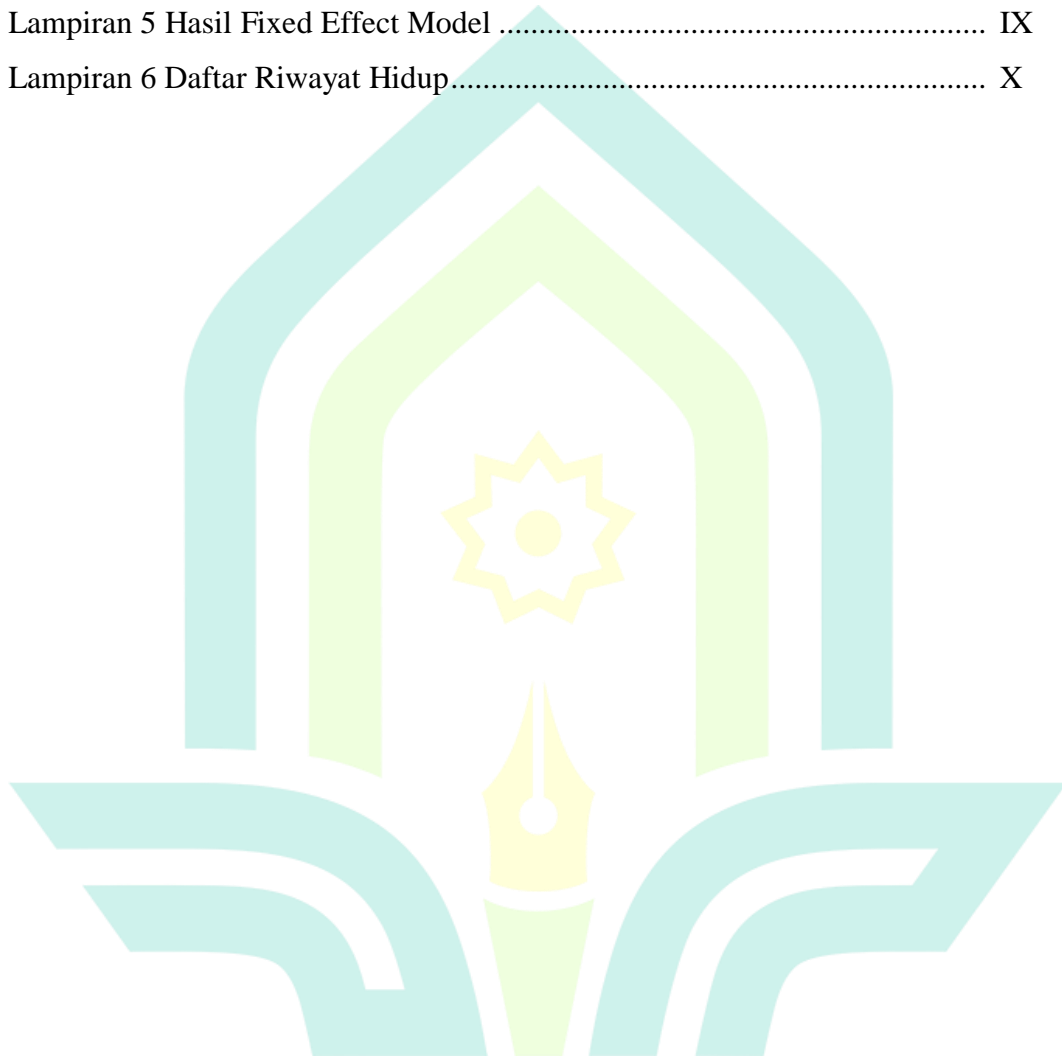
DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berfikir..... | 52 |
| Gambar 3.1 Kurva Distribusi Uji t..... | 69 |
| Gambar 3.2 Kurva Distribusi Uji F..... | 70 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|------|
| Lampiran 1 Data Observasi 35 Kabupaten/kota | I |
| Lampiran 2 Hasil Uji Deskriptif | VI |
| Lampiran 3 Hasil Uji Pemilihan Model Terbaik..... | VI |
| Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi Klasik | VIII |
| Lampiran 5 Hasil Fixed Effect Model | IX |
| Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup..... | X |



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan sosial masyarakat tidak hanya sekedar menjadi objek pembangunan, namun juga diharapkan menjadi aktor yang dapat memberikan kontribusi bermanfaat bagi kemajuan lokal dan regional, yang mewakili kemajuan nasional pada tingkat makro (Regina et al., 2020). Pada awalnya, tujuan pembangunan hanyalah untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang cepat menunjukkan kesejahteraan penduduk yang tinggi, tetapi pertumbuhan ekonomi yang cepat tidak selalu menunjukkan kesejahteraan penduduk yang tinggi, terutama di negara-negara yang sedang berkembang (Syofya & Shintia, 2024).

Salah satu indikator yang dapat dilihat untuk mengukur kualitas manusia dan skala ekonomi, terutama dalam konteks pertumbuhan ekonomi di negara berkembang, adalah indeks pembangunan manusia (IPM). IPM tidak hanya mencerminkan kemajuan ekonomi, tetapi juga aspek-aspek seperti pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang menjadi tolok ukur penting dalam menilai kemajuan suatu negara. IPM merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan kualitas manusia. IPM pertama kali diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990. Indeks pembangunan manusia juga

dibentuk berdasarkan tiga dimensi dasar yaitu umur panjang, pengetahuan/ pendidikan dan standar hidup layak (Garnella et al., 2020).

Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di negara berkembang tercermin dari sejumlah tantangan serius, seperti kelaparan, kondisi kesehatan dan permukiman yang buruk serta keterbatasan akses pendidikan. Kelaparan kronis tidak hanya mengancam nyawa jutaan orang, tetapi juga menghambat perkembangan fisik dan kognitif anak-anak, yang pada gilirannya akan mempengaruhi produktivitas dan potensi ekonomi masa depan. Masalah kesehatan, seperti tingginya angka kematian ibu dan anak, prevalensi penyakit menular, dan kurangnya akses terhadap layanan kesehatan dasar, terus menjadi tantangan besar. Sementara itu, masalah permukiman tidak layak dan sanitasi buruk menjadi sumber berbagai masalah kesehatan dan sosial (Yunianto, 2021).

Tantangan serius yang dihadapi oleh banyak negara berkembang tercermin dalam rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Badan Pusat Statistik (BPS) juga menjelaskan bahwa indeks pembangunan manusia bermanfaat sebagai indikator penting untuk mengukur keberhasilan perekonomian dalam membangun kualitas hidup manusia, serta dapat menentukan peringkat dan level pembangunan suatu wilayah atau negara. Di Indonesia, IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja pemerintah, juga menjadi acuan dalam kebijakan pembangunan. Keterkaitan antara IPM dan pembangunan menjadi tolak ukur utama, di mana pembangunan mencerminkan transformasi menuju kondisi yang lebih baik, sehingga peningkatan IPM mencerminkan efektivitas kebijakan pembangunan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia terus meningkat setiap tahun dari 2019 hingga 2023. Pada 2019, IPM tercatat sebesar 71,92 dan hanya naik sedikit menjadi 71,94 pada 2020, akibat dampak pandemi covid-19 yang menghambat sektor ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Pada 2021, IPM meningkat lebih signifikan menjadi 72,29. Pada 2022 dengan kenaikan menjadi 72,91, mencerminkan pemulihan ekonomi yang semakin kuat serta peningkatan akses pendidikan dan kesehatan. Kenaikan terbesar terjadi pada 2023, di mana IPM melonjak menjadi 74,39, menandakan perbaikan signifikan dalam kualitas hidup masyarakat, stabilitas ekonomi, serta efektivitas kebijakan pembangunan manusia yang diterapkan pemerintah (BPS (Badan Pusat Statistik), 2023).

Table 1.1 IPM Jawa Tengah

| Tahun | IPM (%) |
|--------------|----------------|
| 2019 | 71.73 |
| 2020 | 72.81 |
| 2021 | 73.16 |
| 2022 | 73.77 |
| 2023 | 74.39 |

Sumber data diolah BPS 2019-2023

Berdasarkan Tabel 1.1 Indeks pembangunan manusia (IPM) di Jawa Tengah meningkat stabil dari 2019 hingga 2023, dengan kenaikan setiap tahun yang saling mendukung dalam perbaikan kualitas hidup. Pada 2019 ke 2020, IPM naik 1,08 meskipun terdampak pandemi, mencerminkan adaptasi sektor pendidikan dan kesehatan. Pada 2020 ke 2021, IPM meningkat 0,35, menunjukkan pemulihan sosial-ekonomi. Selanjutnya, pada 2021 ke 2022, IPM naik 0,61, menunjukkan hasil kebijakan pembangunan di sektor pendidikan dan kesehatan. Pada 2022 ke 2023, IPM meningkat 0,62, mencerminkan kemajuan

dalam kualitas hidup, pendidikan, dan ekonomi. Secara keseluruhan, kebijakan pembangunan yang efektif membawa hasil nyata dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Jawa Tengah (BPS (Badan Pusat Statistik), 2023). Hal ini menunjukkan adanya tantangan pembangunan di setiap wilayah di Jawa Tengah, secara keseluruhan, setiap kabupaten dan kota mengalami peningkatan IPM dalam lima tahun terakhir, meskipun beberapa daerah menunjukkan peningkatan yang lebih lambat. Ini mungkin mencerminkan distribusi pembangunan yang tidak merata, dengan daerah perkotaan mengalami kemajuan lebih pesat dibandingkan daerah pedesaan.

Distribusi pembangunan yang tidak merata, di mana kota lebih maju dibandingkan desa, memengaruhi tingkat kesejahteraan Masyarakat. IPM menjadi tolak ukur kesejahteraan, dimana nilai IPM yang tinggi berarti kesejahteraan yang lebih besar dan pengurangan jumlah penduduk miskin. Peningkatan pendidikan membentuk modal manusia, memberikan peluang kerja, meningkatkan produktivitas, dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan (Qudri & Sari, 2024).

Peningkatan pendidikan menjadi faktor utama dalam pembentukan modal manusia, karena berdampak pada peluang kerja, produktivitas, dan pendapatan. Dengan laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi Jawa Tengah perlu memastikan kualitas pendidikan dan kesempatan kerja yang memadai untuk mendukung pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian memiliki potensi sumber daya manusia yang siap untuk diberdayakan (Aisyah et al., 2023).

Sebagian besar wilayah di Jawa Tengah masih terbatas dalam akses pendidikan dan layanan kesehatan, yang berdampak pada rendahnya harapan lama sekolah dan angka harapan hidup. Ketimpangan kesejahteraan ekonomi menghambat daya beli, sehingga peningkatan IPM belum optimal. Selain itu, fluktuasi angka kemiskinan memerlukan program untuk menstabilkannya. Kemiskinan menjadi tantangan serius dalam pembangunan manusia karena daya beli yang rendah membuat kebutuhan pokok sulit terpenuhi, sehingga pendidikan dan kesehatan sering terabaikan. (Mirza, 2011).

Kemiskinan menjadi masalah ekonomi paling mendesak untuk segera diatasi. Pemerintah menjadikan masalah kemiskinan sebagai masalah prioritas karena kemiskinan memiliki dampak pada penurunan kualitas hidup, menghambat terciptanya sumberdaya manusia unggul, menciptakan beban sosial ekonomi masyarakat, meningkatkan kriminalitas dan menurunkan ketertiban umum (Septiadi & Nursan, 2020). Hingga kini, kemiskinan masih menjadi masalah global yang belum teratasi. Kemiskinan bermula dari rendahnya daya beli masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, dan papan, sehingga aspek lain seperti kesehatan dan pendidikan pun terabaikan (Adelfina dan Jember, 2016).

Table 1.2 Kemiskinan Jawa Tengah

| Tahun | Kemiskinan (%) |
|--------------|-----------------------|
| 2019 | 11.5 |
| 2020 | 12.2 |
| 2021 | 12.5 |
| 2022 | 12.0 |
| 2023 | 11.8 |

Sumber data diolah BPS 2019-2023

Berdasarkan table 1.2 Pada 2019, persentase kemiskinan di Jawa Tengah sebesar 11,5%, menunjukkan tingkat kemiskinan yang relatif tinggi akibat ketergantungan pada sektor pertanian dan UMKM yang rentan terhadap perubahan ekonomi. Di 2020, kemiskinan meningkat menjadi 12,2% karena dampak pandemi yang melumpuhkan sektor pariwisata dan lapangan kerja informal, serta memicu kembalinya banyak pekerja migran ke Jawa Tengah. Pada 2021, kemiskinan mencapai titik tertinggi di 12,5% akibat pemulihan ekonomi yang lambat dan keterbatasan serapan tenaga kerja di sektor pertanian. Memasuki 2022, persentase kemiskinan turun menjadi 12,0% berkat pemulihan ekonomi nasional dan program bantuan sosial seperti BLT dan PKH yang mulai menunjukkan hasil. Hingga 2023, kemiskinan terus menurun menjadi 11,8% (BPS, 2023). Kemiskinan di Jawa Tengah didorong oleh sektor pertanian dan program padat karya, namun ketimpangan antara kota dan desa masih signifikan. Untuk mengurangi kesenjangan, perlu diperkuat sektor ekonomi lain dan program bantuan yang tepat sasaran, terutama di desa.

Masalah kesenjangan ini masih menjadi masalah sejalan dengan penelitian (Laode et al., 2020) memaparkan kemiskinan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan nilai koefisiennya yang bertanda negatif, dapat dikatakan bahwa apabila tingkat kemiskinan mengalami penurunan maka akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi penurunan pada tingkat kemiskinan maka akan meningkatkan indeks pembangunan manusia.

Kemiskinan umumnya dikaitkan dengan rendahnya pendapatan untuk memenuhi kehidupan layak, yang bergantung pada distribusi pendapatan dan konsumsi. Masalah ini terjadi di hampir setiap provinsi di Indonesia, termasuk Jawa Tengah, yang memiliki jumlah penduduk padat. Sebagai pusat perekonomian, pendidikan, pariwisata, dan industri, Jawa Tengah menarik banyak pendatang dengan harapan mendapatkan pekerjaan layak. Akibatnya, pertumbuhan penduduk meningkat pesat setiap tahun, mencapai 37.892.300 jiwa pada 2024 (BPS (Badan Pusat Statistik), 2023). Jumlah penduduk yang besar ini dapat memicu berbagai dampak negatif, salah satunya adalah kemiskinan (Yacoub et al., 2019).

Jumlah penduduk yang besar ini dapat memicu berbagai dampak negatif, selain kemiskinan, yang berkaitan erat dengan rendahnya pendapatan dan distribusi ekonomi yang tidak merata. Masalah selanjutnya yang dihadapi suatu negara dalam meningkatkan pembangunan manusia adalah pengangguran. Menurut (Nur Baeti, 2013) Tujuan akhir pembangunan suatu negara adalah menciptakan kemakmuran bagi masyarakat. Pengangguran yang tidak segera diatasi akan menghambat pencapaian tujuan ekonomi, sehingga kesejahteraan masyarakat tidak tercapai. Akibat tingginya pertumbuhan penduduk dan terbatasnya lapangan kerja yang tidak seimbang dengan peningkatan angkatan kerja, yang menyebabkan tingginya pengangguran. Di provinsi Jawa Tengah, tingkat pengangguran terus meningkat pada periode 2019-2023, dipengaruhi oleh ketidakstabilan politik yang berdampak pada ketenagakerjaan (Sucitrawati & Arka, 2011).

Table 1.3 Pengangguran Jawa Tengah

| Tahun | TPT (%) |
|--------------|----------------|
| 2019 | 4.5 |
| 2020 | 6.2 |
| 2021 | 6.8 |
| 2022 | 5.9 |
| 2023 | 5.3 |

Sumber data diolah BPS 2019-2023

Berdasar tabel 1.3 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Jawa Tengah Tingkat pengangguran ada perubahan dari 2019 hingga 2023. Pada 2019, TPT 4,5% dengan sektor pertanian dan UMKM sebagai penyerap tenaga kerja utama. Pada 2020, TPT naik menjadi 6,2% karena banyak sektor kesulitan menyerap tenaga kerja. Di 2021, TPT meningkat lagi menjadi 6,8% karena ekonomi yang lambat pulih. Pada 2022, TPT turun menjadi 5,9% seiring pulihnya sektor konstruksi dan perdagangan. Di 2023, TPT turun menjadi 5,3%, menunjukkan ekonomi yang stabil dan program padat karya yang efektif (BPS, 2023).

Meskipun pengangguran di kalangan pemuda dan lulusan baru masih menjadi masalah, beberapa daerah mengalami penurunan signifikan, sementara lainnya masih menghadapi pengangguran tinggi. Penelitian dari (Naibaho & Nabila, 2021) variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks pembangunan manusia (IPM), jadi tingkat pengangguran terbuka adalah salah satu penyebab menurunnya IPM di kabupaten langkat. Maka dari itu pemerintah harusnya lebih mengembangkan kebijakan dan evaluasi agar mengurangi masalah pengangguran ini.

Tingkat pengangguran terbuka adalah salah satu penyebab menurunnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) selain itu dipengaruhi oleh faktor lain, seperti ketersediaan kesempatan kerja, yang selanjutnya ditentukan oleh banyak faktor terutama pertumbuhan ekonomi, infrastruktur dan kebijakan pemerintah. Infrastruktur dibangun oleh negara melalui belanja modal. Dalam peraturan menteri keuangan nomor 101/PMK.02/2011 belanja modal dapat berupa tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, belanja modal lainnya, dan belanja modal badan layanan umum (BLU). Selain itu, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pemerintah sebagai agen pelaksana pembangunan nasional tentu membutuhkan modal sebagai dasar pembangunan (Sayifullah & Gandasari, 2016).

Pemerintah sebagai agen pelaksana pembangunan nasional memerlukan modal yang menjadi dasar dalam proses pembangunan. Hal lain yang dapat berpengaruh terhadap tingkat indeks pembangunan manusia (IPM) makin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi sebuah daerah, sehingga segala tunjangan, kebutuhan dan lain lain akan dapat disediakan oleh pemerintah daerah, seperti fasilitas pendidikan, kesehatan maupun lapangan pekerjaan, yang secara otomatis dapat tingkatkan pertumbuhan ekonomi sebuah negara (Channani et al., 2024). Pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan output tanpa melihat apakah pertumbuhan lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan. Pertumbuhan ekonomi itu sendiri di tandai dengan adanya laju kenaikan produk perkapita yang tinggi, sehingga untuk mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi daerah perlu ditentukan prioritas pembangunan daerah. Produk domestik

regional bruto merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu daerah (Garnella et al., 2020).

Pertumbuhan ekonomi dilihat dari produk domestik regional bruto PDRB atas dasar harga konstan dari kabupaten/ kota di provinsi Jawa Tengah antara tahun 2019-2023 menunjukkan beberapa poin penting mengenai pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Secara keseluruhan sebagian besar wilayah Jawa Tengah menunjukkan pertumbuhan PDRB yang positif antara tahun 2019-2023, dengan beberapa kabupaten/kota mengalami pertumbuhan yang lebih cepat daripada yang lain (BPS Jawa Tengah, 2024). Pada penelitian (Ramadhan et al., 2024) Pertumbuhan Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia, Seperti pada penelitian oleh (Nasution, 2022) pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Indonesia Timur, ini artinya jika Pertumbuhan Penduduk suatu wilayah meningkat, maka Tingkat indeks Pembangunan manusia (IPM) juga ikut meningkat, begitu juga sebaliknya, jika IPM meningkat maka pertumbuhan penduduk dari suatu wilayah juga ikut meningkat.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah besaran dari nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh unit kegiatan usaha yang berada dalam suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Badan Pusat Statistik Mengungkapkan pertumbuhan ekonomi dapat di ketahui melalui perubahan nilai PDRB yang di nilai atas dasar harga konstan, semakin tinggi pendapatan produksi yang digunakan dalam aktivitas produksi. Pada akhirnya akan

menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik sehingga menjadi tolak ukur dalam mengentaskan masalah seperti pengangguran dan kemiskinan. (Murtadho, 2016).

Dalam pertumbuhan ekonomi, pemerintah memiliki anggaran yang telah di anggarkan untuk direalisasikan dalam kepentingan program kerja pemerintah maupun pembangunan yang dapat dilakukan pada daerah tersebut, hal tersebut menjadi pengeluaran pemerintah atau lebih dikenal sebagai pengeluaran pemerintah. Tampaknya ada hubungan antara pengeluaran pemerintah, pertumbuhan ekonomi, serta pengangguran. Melihat fenomena tersebut di atas, maka pengembangan sumber daya manusia sangatlah penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Didu & Fauzi, 2016).

Pada akhirnya, kesejahteraan masyarakat dan pengeluaran pemerintah yang efisien, pertumbuhan ekonomi yang baik dapat tercipta, yang menjadi tolak ukur dalam menaikkan indeks pembangunan manusia (IPM). Pemerintah melakukan pengeluaran atau investasi yang ditujukan untuk pembangunan manusia. Pengeluaran pemerintah merupakan cerminan kebijakan yang diambil oleh pemerintah, dalam hal ini pengeluaran pemerintah tersebut digunakan untuk membiayai sektor publik yang lebih penting dan menjadi prioritas dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia yang tercermin pada indeks pembangunan manusia (IPM). Secara umum, pengeluaran daerah realisasi belanja daerah kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah (2019-2023) di hampir semua kabupaten/kota mengalami kenaikan setiap tahunnya, menunjukkan peningkatan alokasi belanja pemerintah daerah. Ini bisa mencerminkan

peningkatan kebutuhan belanja publik, termasuk untuk infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan, perbedaan prioritas atau kebutuhan belanja, atau mungkin kapasitas fiskal yang berbeda antar daerah (Ramadhan et al., 2024).

Provinsi Jawa Tengah menunjukkan pertumbuhan pengeluaran yang konsisten antara 2019 hingga 2023, mencerminkan komitmen pemerintah dalam mendukung pembangunan daerah. Namun, terdapat ketidakseimbangan distribusi belanja daerah antar kabupaten/kota. Sejalan dengan penelitian (Channani et al., 2024) bahwa pertumbuhan ekonomi serta pengeluaran pemerintah mampu meningkatkan IPM karena banyak sektor serta fasilitas yang di siapkan oleh pemerintah demi menunjang kualitas hidup masyarakatnya.

Pada penelitian (Arwani et al., 2023) bahwa indeks pembangunan manusia IPM tidak berpengaruh signifikan pada Pertumbuhan Ekonomi, tetapi Pengangguran mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi. IPM mempengaruhi Kemiskinan, namun pertumbuhan ekonomi tidak memediasi dampak IPM dan Pengangguran terhadap kemiskinan. Pembangunan Manusia mengukur pencapaian berdasarkan sejumlah komponen dasar kualitas hidup. meskipun IPM mempengaruhi kemiskinan, IPM tidak langsung berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Tingkat pengangguran berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi, tetapi pertumbuhan ekonomi tidak dapat mengurangi dampak IPM atau pengangguran terhadap kemiskinan.

Selain itu penelitian (Dewi et al., 2017) hasil estimasi menunjukkan jika Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan positif pada IPM, yang artinya jikalau pertumbuhan ekonomi meningkat, sehingga IPM bakal ikut meningkat. Menurut (Ningrum et al., 2020), terdapat korelasi yang kuat antara pengangguran serta pertumbuhan ekonomi. Tingkat pengangguran yang tinggi menurunkan kesejahteraan masyarakat dengan menurunkan pendapatannya, yang tentu saja memperlambat pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia sangat dipengaruhi pengeluaran pemerintah. Dari masalah yang timbul itu sebaiknya pemerintah lebih bijak dalam pembuatan kebijakan dan pengalokasian dana agar mengurangi ketimpangan khususnya di Jawa Tengah.

Menurut penelitian (Ningrum et al., 2020) pengeluaran pemerintah berpengaruh tidak signifikan terhadap IPM pada tahun penelitian. Hal tersebut terjadi pada pengeluaran pemerintah secara keseluruhan belum menjangkau sektor-sektor penting seperti kesehatan dan pendidikan yang mana menjadi sektor penting dalam pembangunan manusia. Pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah mempunyai hubungan sebab akibat yang sangat erat. Kesejahteraan tersebut dapat dilihat dengan alokasi pengeluaran pemerintah untuk memakmurkan rakyat dalam suatu negara. Pemerintah sebagai regulator harus bijak dalam mengambil keutusan-keputusan yang mendukung kepentingan rakyat secara menyeluruh agar tercipta masyarakat yang sejahtera.

Banyak penelitian mengkaji indeks pembangunan manusia IPM di tingkat provinsi, namun studi tentang perbedaan di tingkat kabupaten/kota di Jawa Tengah masih terbatas. Mengingat variasi antar wilayah, penelitian yang

fokus pada perbedaan spasial dapat memberikan wawasan lebih spesifik. Selain itu, meskipun banyak penelitian yang mengkaji pengaruh langsung atau jangka pendek, penelitian yang menilai dampak jangka panjang terhadap IPM masih kurang.

Berdasarkan fenomena pada latar belakang penulis tertarik untuk menganalisis pengaruh kemiskinan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan dan dampak variabel-variabel terhadap IPM serta memberikan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah. Manfaat penelitian ini adalah memberikan wawasan kepada pembuat kebijakan tentang faktor kunci yang mempengaruhi IPM, membantu perencanaan dan pengelolaan sumber daya secara efektif, serta mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di provinsi Jawa Tengah.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang diberikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kemiskinan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) ?
2. Apakah pengangguran berpengaruh terhadap indeks Pembangunan manusia (IPM) ?

3. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia ?
4. Apakah pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia ?
5. Apakah kemiskinan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah berpengaruh secara simultan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, penulis dapat merumuskan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis kemiskinan berpengaruh terhadap terhadap indeks pembangunan manusia (IPM)
2. Untuk menganalisis pengangguran berpengaruh terhadap terhadap indeks pembangunan manusia (IPM)
3. Untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap terhadap indeks pembangunan manusia (IPM)
4. Untuk menganalisis pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap terhadap indeks pembangunan manusia (IPM)
5. Untuk menganalisis kemiskinan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah berpengaruh secara simultan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM)

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana pengembangan keilmuan tentang pengaruh kemiskinan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Jawa Tengah, terutama dalam bidang ekonomi syariah, dan bisa menjadi bahan rujukan ataupun tambahan pustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahmad Wahid Pekalongan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat

Penelitian ini bisa menjadi evaluasi bagi masyarakat khususnya masyarakat Jawa Tengah untuk lebih meningkatkan kesejahteraan hidup.

b. Bagi pemangku kebijakan

Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan suatu kebijakan terkait dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) khususnya di Jawa Tengah.

c. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan kemampuan penulis dalam menulis, menambah wawasan dan pengalaman, sekaligus memperoleh pengetahuan yang lebih mengenai masalah yang diteliti.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan uraian dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat secara praktis maupun teoretis dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORETIS

Bab ini berisikan landasan teori, telaah pustaka, serta terdapat kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai metode penelitian, jenis penelitian, pendekatan penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sample, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data sampai dengan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan penjelasan data serta temuan peneliti pada penelitian yang di dapat dari hasil olah data serta pembahasan dari berbagai hasil pengumpulan data dan analisa mengenai hasil tersebut.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan berupa kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran rekomendasi dari hasil kesimpulan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diatas tentang pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Tengah terdapat beberapa kesimpulan yang dihasilkan dipenelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,6415 > 0,05$, diketahui bahwa Kemiskinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Jawa Tengah, yang memperlihatkan hipotesis kesatu (H_1) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat kemiskinan di suatu daerah tinggi atau rendah, perubahan tersebut tidak memberikan dampak langsung terhadap peningkatan atau penurunan IPM. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya program bantuan sosial yang membantu masyarakat miskin untuk tetap mendapatkan akses ke pendidikan dan kesehatan, sehingga dampak kemiskinan terhadap IPM menjadi tidak signifikan.
2. Berdasarkan hasil penelitian dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,0000 < 0,05$, diketahui bahwa Pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Jawa Tengah, yang memperlihatkan hipotesis kedua (H_2) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengangguran, semakin rendah kualitas hidup

masyarakat karena berkurangnya kesempatan memperoleh pendapatan yang layak serta akses terhadap layanan publik yang memadai.

3. Berdasarkan hasil penelitian dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,0004 < 0,05$, diketahui bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Jawa Tengah, yang memperlihatkan hipotesis ketiga (H_3) diterima. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, semakin besar pula dampaknya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama melalui peningkatan daya beli, penciptaan lapangan kerja, serta akses yang lebih luas terhadap fasilitas kesehatan dan pendidikan.
4. Berdasarkan hasil penelitian dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,0000 < 0,05$, diketahui bahwa Pengeluaran pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Jawa Tengah, yang memperlihatkan hipotesis keempat (H_2) diterima. Alokasi anggaran dalam sektor pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial dapat meningkatkan pembangunan manusia. Namun, efektivitas pengeluaran pemerintah tetap perlu diperhatikan agar anggaran yang dikeluarkan dapat memberikan manfaat yang optimal bagi seluruh masyarakat.
5. Berdasarkan hasil F-Statistic sebesar 372.9887 dan nilai Probability F Statistic adalah 0.00, maka dapat dikatakan bahwa nilai probability $F < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil di atas menunjukkan bahwa kemiskinan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran

pemerintah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Jawa Tengah. Peningkatan IPM dapat dicapai dengan mengurangi kemiskinan, pengangguran, dan mengoptimalkan pengeluaran pemerintah untuk kesejahteraan masyarakat.

B. Keterbatasan

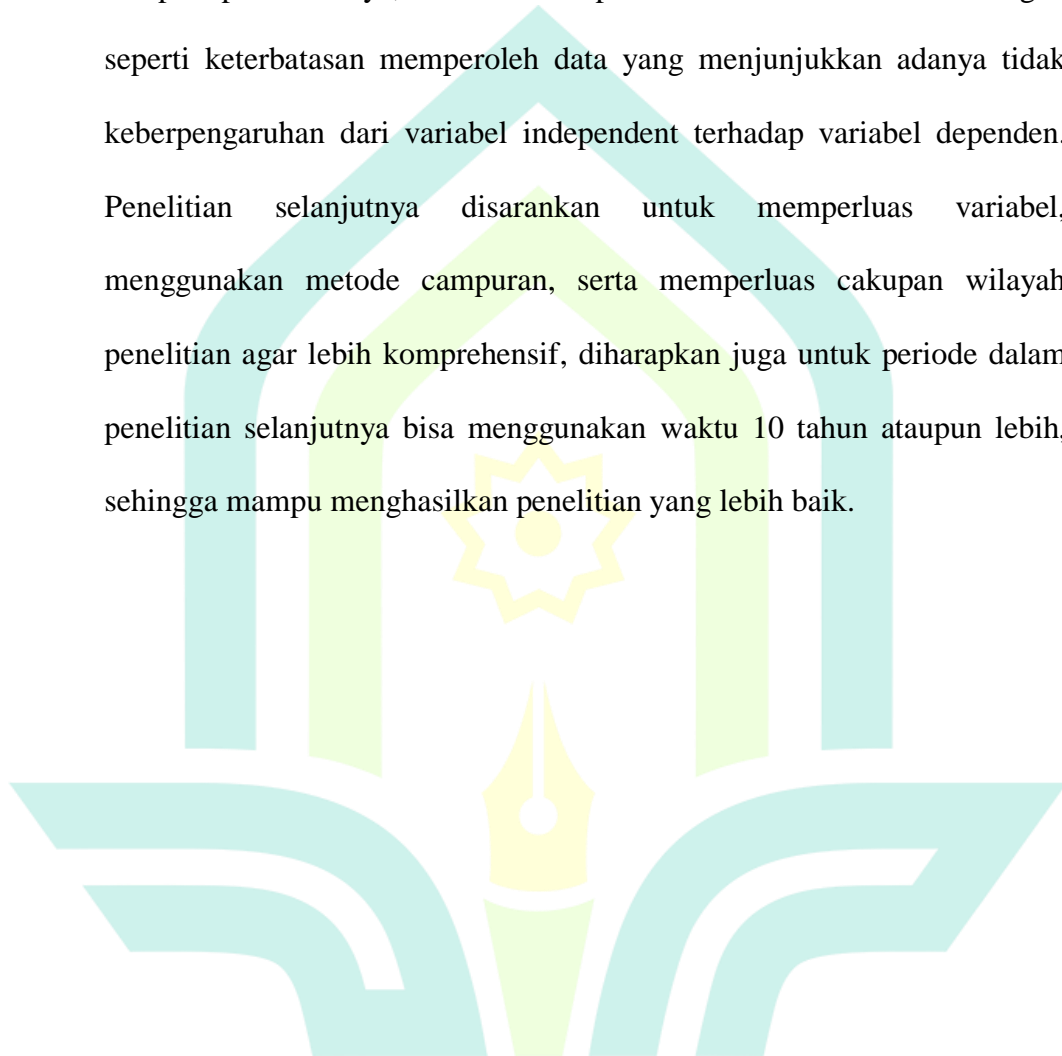
Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupan variabel yang hanya meliputi kemiskinan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah tanpa mempertimbangkan faktor lain yang dapat memengaruhi IPM, serta keterbatasan data dari sumber resmi yang mungkin belum mencakup aspek sosial dan ekonomi secara menyeluruh, sementara generalisasi temuan hanya berlaku di Jawa Tengah, dengan pendekatan kuantitatif yang tidak menggali faktor kualitatif, serta hasil yang menunjukkan bahwa kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM, yang kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lain seperti bantuan sosial.

C. Saran

1. Bagi pemerintah Provinsi Jawa Tengah diharapkan perlu mengoptimalkan kebijakan pengentasan kemiskinan dan pengurangan pengangguran melalui pelatihan keterampilan, pemberdayaan UMKM, serta penciptaan lapangan kerja yang lebih luas. Meningkatkan efektivitas pertumbuhan ekonomi dengan mendorong investasi di sektor-sektor yang menyerap tenaga kerja tinggi serta mengembangkan industri kreatif dan digital. Meningkatkan transparansi dan efisiensi pengeluaran pemerintah, terutama dalam alokasi

anggaran untuk pendidikan dan kesehatan agar manfaatnya lebih merata dan berdampak langsung pada peningkatan IPM.

2. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, dengan hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebuah referensi untuk kegiatan mengajar ataupun penelitiannya, Dikarenakan penelitian ini memiliki kekurangan seperti keterbatasan memperoleh data yang menunjukkan adanya tidak keberpengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel, menggunakan metode campuran, serta memperluas cakupan wilayah penelitian agar lebih komprehensif, diharapkan juga untuk periode dalam penelitian selanjutnya bisa menggunakan waktu 10 tahun ataupun lebih, sehingga mampu menghasilkan penelitian yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdelina, & Saryani, L. (2020). *Analisis Faktor Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Kota Padangsidempuan*. 8(2), 508–513.
- Agus Triono, T., & Sangaji, R. C. (2023). Faktor Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Indonesia: Studi Literatur Laporan Data Kemiskinan BPS Tahun 2022. *Journal of Society Bridge*, 1(1), 59–67. <https://doi.org/10.59012/jsb.v1i1.5>
- Aisyah, H. Aprila, M. (2023). Pengaruh Hubungan Antara Ketimpangan Pendapatan, Pengurangan Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi: Sebuah Perspektif Dari Indonesia. *Jurnal Economina*, 2(12), 3722–3736. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i12.1065>
- Anam, C. C. K., & Feriyanto, N. (2025). Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan Analisis angka partisipasi sekolah , indeks pembangunan manusia dan laju pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 3(2), 147–155. <https://doi.org/10.20885/JKEK.vol3.iss2.art4>
- Andriani, N. N. (2021). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Wilayah Provinsi Jambi*. 1–89.
- Arwani, A. Masrur, M. (2023). Development of the Economic Growth Model Reducing Poverty in Central Java Indonesia. *International Journal of Professional Business Review*, 8(3), 1–24. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i3.1134>
- Awalia, Q. A., & Husnurrosyidah. (2024). IPM Ditinjau dari Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah, dan Pendapatan Asli Daerah EksKaresidenan Pati. *JEBISKU*, 2(2), 191–203. <https://doi.org/http://jim.ac.id/index.php/JEBISKU/index> IPM
- Bahasoan, A. N. Asryad, R. (2024). Otonomi Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Literature Review. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 43. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1119>
- BPS (Badan Pusat Statistik). (2023). Indeks Pembangunan Manusia Jawa Tengah. *Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Tengah*, 75, 1–12.
- BPS (Badan Pusat Statistik). (2024). Indeks Pembangunan Manusia 2023. In *Badan Pusat Statistika Indonesia* (Vol. 18).
- BPS Jawa Tengah. (2024). *Gross Regional Domestic Product of Jawa Tengah Province, By Industry 2019–2023*.
- Channani, C. Sishadiyati, S. (2024). Analisis Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(6), 1995–2004. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i6.1171>
- Clements, B. (2002). *Fiscal Dimensions of Sustainable Development*.
- Dewi, N. Iyan, R. Y. (2017). Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau. *JOM Fekon, Vol.4*

No.1, 870–882.

- Fauzan, M. Ngisor, V. B. (2020). *Indeks Pembangunan Manusia dan Pendidikan di Jawa Tengah*. 27(1), 49–58.
- Garnella, R.Yulindawati. (2020). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia (IPM) dan kemiskinan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh. *JIMEBIS*, 1(1), 21–35.
- Ghoni, A., & Arianty, E. (2021). The Impact of Spin-off Policy on the Efficiency of Sharia Insurance in Indonesia using DEA approach. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 7, 47–66. <https://doi.org/10.20885/jielariba.vol7.iss1.art5>
- Goni, N. Tolosang, K. D. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(5), 121–132.
- Gujarati, D. N. (2009). *Basic Econometrics*.
- Halawa, F., & Manalu, S. P. R. (2025). Analisis Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Journal Economic And Strategy (Jes)*, 5(2), 111–125. <https://journal.utnd.ac.id/index.php/jes%0aoriginal>
- Handayani, S., & Woyanti, N. (2021). *Pengaruh Pdrb , Kemiskinan , Pengangguran Dan Belanja Modal Terhadap Ipm Di 35 Kabupaten / Kota Jawa Tengah Tahun 2011 -2019*. 4(2), 17–26.
- Hanifah, S., & Hanifa, N. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lamongan. *Journal Of Economics*, 1, 191–206.
- Hardana, A.Utara, S. (2023). Hubungan antara Kemiskinan dan Pendidikan di Indonesia dengan Pertumbuhan Ekonomi (The Relationship between Poverty and Education in Indonesia and Economic Growth). *Studi Ekonomi Dan Kebijakan Publik (SEKP)*, 2(1), 7–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/sekp.v2i1.1945>
- Hauzan, A. (2021). *Pengaruh pertumbuhan ekonomi , tingkat kemiskinan pengeluaran pemerintah , pengangguran dan pendapatan asli daerah terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jambi*. 10(3), 211–222.
- Idris, Z. I. Husain, A. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Ecogen*, 7(1), 100. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v7i1.15244>
- Ika, A. Abdi, M. (2020). *Effect of Human Development Index (HDI), Unemployment , and Investment Realization toward Poverty in South Sulawesi- Indonesia*. 2(02).
- Irpan Nurhab, M. (2021). Analisis Tingkat Kemiskinan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Metro Analysis Of Poverty Rate And Unemployment Rate Of Human Development Index In Metro City. *JEMAK-BD*, 1, 119–130.
- Ismail, I., & Wa'adarramah, W. (2021). Analisis Peran Pengusaha dalam Mengurangi Pengangguran Terbuka Perspektif Ekonomi Islam di Kota Bima (Studi Kasus HIPMI dan TDA Kota Bima). *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 4(1), 11–26. <https://doi.org/10.52266/jesa.v4i1.741>

- Khoerunnisa, T.Fadilla, A. (2024). Penerapan Program Pelatihan Kerja Dalam Mengurangi Jumlah Pengangguran Struktural (Studi Kasus: Provinsi Dki Jakarta). *Journal of Economics, Assets, and Evaluation*, 1(3), 1–8. <https://doi.org/10.47134/jeae.v1i3.208>
- Kurniawan, D. (2020). Kemiskinan di indonesia dan solusinya. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2, 1–18.
- Laode, M.Sumual, J. I. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara (2015-2018). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(02), 58–67. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/30080>
- Mangun, N. (2007). Analisis potensi ekonomi kabupaten dan kota di propinsi sulawesi tengah. *Tesis*.
- Mau, M. M., & Rumahorbo, H. (2023). Mendidik Orang Muda Sebagai Antisipasi Dari Dampak Negatif Kemiskinan Menurut Amsal 22:1-16. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v1i3.173>
- Mirza, D. S. (2011). Pengaruh kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan belanja modal terhadap IPM Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 4(2), 102–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jejak.v4i2.4645>
- Muhamad, A. R., & Rahmi, D. (2023). Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia Jabar. *Jurnal Riset Ilmu Dan Bisnis (JRIB)*, 45–52.
- Murtadho, A. (2016). Strategi Pembangunan Ekonomi Yang Islami Menurut Fahim Khan Ali. *Economica*, VII, 1–22.
- Nahumuri, L. L. (2018). *Esensi Dan Urgensi Pengeluaran Pemerintah Untuk Pembangunan Daerah*. 1–12.
- Naibaho, M., & Nabila, U. (2021). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Langkat. *Jurnal Gamma-Pi*, 3(2), 21–26. <https://doi.org/10.33059/jgp.v3i2.3684>
- Nasution, M. (2022). Faktor Determinan Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia. *Jurnal Budget : Isu Dan Masalah Keuangan Negara*, 4(1), 121–143. <https://doi.org/10.22212/jbudget.v4i1.43>
- Ningrum, J. W. Huda, N. (2020). Pengaruh kemiskinan , tingkat pengangguran , pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Indonesia tahun 2014-2018 dalam perspektif islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(02), 2020, 212-222, 6(02), 212–222. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1034> 1.
- Nugraha, F., & Khoirudin, R. (2024). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Pengeluaran Pemerintah Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia. *Ecotechnopreneur: Journal Economics Technology & Entrepreneur*, 3(1), 79–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.62668/ecotechnopreneur.v3i01.1004>
- Nur Baeti. (2013). *Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011*. 2(3), 85–98.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/edaj.v2i3.1984>
- Priambodo, A. (2021). The Impact Of Unemployment And Poverty On Economic Growth And The Human Development Index (Hdi. *Perwira International Journal of Economics & Business (PIJEB)*, September 2020. <https://ejournal.unperba.ac.id/index.php/pijeb>
- Qudri, M., & Sari, C. P. M. (2024). Pengaruh Dana Desa, Produk Domestik Regional Bruto Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di 23 Kabupaten/Kota Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 6(2), 22. <https://doi.org/10.29103/jeru.v6i2.14584>
- Rahmawati, H. (2022). Analisis Fungsi Pengeluaran Pemerintah terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Jurnal STEI Ekonomi (JEMI) Volume*, 31(02), 77–82. <https://doi.org/doi.org/10.36406/jemi.v31i02.745>
- Ramadhan, A. Wahyudi. (2024). Analisis Pengaruh kemiskinan, pertumbuhan penduduk, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur tahun 2015 – 2023. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(9), 7217–7228. <https://doi.org/10.47467/Alkharaj.V6i9.4564>
- Regina Hamid, M. (2020). *Analysis The Effects Of Poverty , General Allocation Fund And Economic Growth To Human Development Index (Hdi) In Indonesia*. 3(2), 1–12.
- Sari, G. K. (2024). Peran PBB Melalui MDGs Dalam Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(2), 102–107. <https://doi.org/10.56916/jmrd.v1i2.727>
- Sayifullah, & Gandasari, T. R. (2016). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten. *Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa E-Mail*., 6(2), 236–255. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Ekonomi-Qu>
- Septiadi, D., & Nursan, M. (2020). Pengentasan Kemiskinan Indonesia: Analisis Indikator Makroekonomi Dan Kebijakan Pertanian. *Jurnal Hexagro*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.36423/hexagro.v4i1.371>
- Sucitrawati, N. P., & Arka, S. (2011). *Pengaruh inflasi, investasi, dan tingkat upah terhadap tingkat pengangguran di Bali*. 51–62.
- Suparmoko, M. (2020). DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN NASIONAL DAN REGIONAL. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(1), 39–50.
- Syofya, H., & Shintia. (2024). Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Peradaban Journal of Economic and Business*, 2(1), 77–98. <https://doi.org/10.59001/pjeb.v2i1.57>
- Teguh, Y. Gopar, I. A. (2021). Analisis Peningkatan Angka Pengangguran akibat Dampak Pandemi Covid 19 di Indonesia. *Indonesian Journal of Business Analytics (IJBA)*, 1(2), 107–116. <https://journal.y3a.org/index.php/ijba>
- Umar, D. A. Aziz, F. (2023). Kemiskinan Masyarakat Urban Makassar. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum Vol. 1, No. 3 Agustus 2023*, 1(3), 12–25.
- Winarno, W. W. (2020). Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews. *Yogyakarta: UPP STIM YKPN*, 7(2).

- Yacoub, Y. Tanjungpura, U. (2019). *Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Kabupaten / Kota Provinsi Kalimantan Barat*. 132–142.
- Yunianto, D. (2021). Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. *Forum Ekonomi*, 23(4), 688–699. <https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10233>
- Yuniarti, P. Nurgaheni, N. E. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(3), 169–176. <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i3.207>

